

**PENDIDIKAN POLA ASRAMA DALAM UPAYA MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI PPMI ASSALAAM SUKOHARJO
JAWA TENGAH**

**Sigit Rahardja; Mohammad Ali; Muthoifin
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) gambaran pelaksanaan pendidikan pola asrama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di PPMI Assalaam Sukoharjo. (2) faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan pola asrama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di PPMIA. (3) hasil pendidikan pola asrama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di PPMIA. Paradigma penelitian: kualitatif, jenisnya: penelitian lapangan, dengan pendekatan: historis, sosiologis, teologis normatif, pedagogis, psikologis, dan manajerial. Sumber data: primer dan sekunder. Lokasi penelitian di PPMI Assalaam Sukoharjo. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data berdasarkan sumber data, teknik, dan waktu. Analisis yang digunakan adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah: (1) pelaksanaan pendidikan pola asrama di Assalaam sudah berjalan baik, program kegiatannya padat jam dengan pendampingan, pembinaan dan pengawasan secara intensif, terpadu dan komprehensif. (2) Faktor pendukungnya adalah SDM, sarana prasarana, manajemen dan kurikulum yang baik, serta dukungan dari orang tua, masyarakat, dan instansi terkait. Faktor penghambatnya adalah karakter buruk peserta didik dan orang tua yang tidak paham pesantren (3) hasilnya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rekomendasi: (1) Memperkuat sistem seleksi penerimaan peserta didik baru (PPDB) (2) Penyelenggara pendidikan berkomitmen dan konsisten untuk mengkondisikan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri, kerasan dan dapat belajar dengan baik di pesantren. (3) Melakukan kerjasama yang baik antara pesantren, orang tua, masyarakat dan instansi terkait agar pendidikan pola asrama efektif mencapai tujuan (4) Pemenuhan dan pengembangan delapan standar nasional pendidikan (5) Pengelolaan pendidikan yang berbasis pada manajemen mutu terpadu yang unggul.

Kata Kunci: mutu, pendidikan, pendidikan Islam, pendidikan pola asrama, mutu pendidikan Islam

Abstract

The aim of this research is to find out: (1) an overview of the implementation of dormitory pattern education in an effort to improve the quality of Islamic education at PPMI Assalaam Sukoharjo. (2) supporting and inhibiting factors in

implementing dormitory pattern education in an effort to improve the quality of Islamic education at PPMIA. (3) the results of dormitory pattern education in efforts to improve the quality of Islamic education at PPMIA. Research paradigm: qualitative, type: field research, with approaches: historical, sociological, normative theological, pedagogical, psychological and managerial. Data sources: primary and secondary. Research location at PPMI Assalaam Sukoharjo. Data collection techniques using in-depth interviews, documentation and observation. Data validity testing uses data triangulation based on data sources, techniques and time. The analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research are: (1) the implementation of dormitory pattern education in Assalaam has gone well, the activity program is hour-long with intensive, integrated and comprehensive mentoring, coaching and supervision. (2) Supporting factors are human resources, infrastructure, good management and curriculum, as well as support from parents, the community and related agencies. The inhibiting factors are the bad character of students and parents who do not understand Islamic boarding schools (3). The results include cognitive, affective and psychomotor aspects. Recommendations: (1) Strengthen the selection system for accepting new students (PPDB) (2) Education providers are committed and consistent in conditioning students to adapt, feel at home and be able to study well in Islamic boarding schools. (3) Carrying out good cooperation between Islamic boarding schools, parents, the community and related agencies so that boarding school education effectively achieves goals (4) Fulfillment and development of eight national education standards (5) Management of education based on Total Quality Management (TQM)

Keywords: quality, education, Islamic education, dormitory pattern education, quality of Islamic education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam Islam. Pendidikan masih menempati posisi teratas untuk menjadi medium pendewasaan umat Islam. tidak diragukan lagi bahwa pendidikan sebagai salah satu sarana penyiapan generasi penerus dan pelaku sejarah masa depan mesti menjadi sasaran perbaikan yang pertama.¹

Dalam era globalisasi atau pasar bebas saat ini, terdapat persaingan dalam hal kualitas; yang kualitasnya lebih baik akan maju dan mampu terus eksis. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi sebuah keharusan untuk menjadi landasan pembangunan nasional yang mandiri.²

¹ Umiarso, *Kaki Langit Pendidikan Islam sebuah pemikiran gradual-introduktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2020), hlm. 6.

² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 2.

Semua pihak perlu peduli terhadap permasalahan kualitas agar dapat bertahan dan berkembang di era globalisasi yang sangat kompetitif. Mutu dalam pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dikomunikasikan dan dirasakan oleh orang tua, pendidik, peserta didik, pemangku kepentingan, dan masyarakat umum (yaitu mereka yang berkepentingan dengan pendidikan).³

Seiring kita bergerak menuju pendidikan berkualitas tinggi yaitu pendidikan yang dapat bersaing dalam skala global. Pendidikan sistem asrama telah muncul sebagai pilihan yang layak bagi beberapa lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan kepada siswanya dan secara konsisten bertujuan untuk menjadi lembaga pendidikan yang paling didambakan di masyarakat. Seperti yang ditunjukkan oleh pondok pesantren yang memanfaatkan asrama sebagai pusat pengajaran santrinya.

Pendidikan sistem asrama atau sekolah berasrama (*boarding school*) adalah jenis sistem sekolah di mana penghuninya tinggal di asrama di dalam lingkungan sekolah selama jangka waktu tertentu, bersama dengan tenaga pendidik dan pejabat sekolah. Salah satu tujuannya adalah untuk membekali anak-anak dengan pembelajaran seumur hidup dengan membuat mereka meniru metode pengajaran pengasuh dan guru (keteladanan).⁴

Pondok pesantren modern Islam (PPMI) Assalaam Sukoharjo adalah suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan pola asrama sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikannya. Ketika peneliti melakukan observasi awal dan penelitian di pesantren tersebut, ditemukan beberapa fakta empiris diantaranya adalah: Manajemen dan pola pembinaan di PPMI Assalaam Sukoharjo sudah terealisasi sesuai fungsinya dan memiliki prestasi yang membanggakan.

³ Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 66.

⁴ *Ibid.*

2. METODE

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif⁵ “Berdasarkan lokasi penelitian, termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data di lapangan.”⁶ Sedangkan tipenya deskriptif, yaitu memberikan gambaran rinci tentang suatu fakta atau kejadian sambil memberikan evaluasi atau kritik berdasarkan metodologi yang digunakan.⁷

Tujuan penelitian adalah untuk dapat menggunakan data yang dikumpulkan dari kerja lapangan untuk menjelaskan dan meramalkan suatu kejadian yang ada.⁸ dengan pendekatan: historis, sosiologis, teologis normatif, pedagogis, psikologis, dan manajerial.⁹ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.¹¹

Pertama dan terpenting, PPMI Assalaam merupakan pesantren yang santrinya berasal dari seluruh nusantara, oleh karena itu dipilih sebagai lokasi penelitian. Kedua, pesantren mempunyai kualitas yang tinggi, telah mencapai beberapa keberhasilan dalam skala nasional dan dunia. Prasarana dan fasilitasnya dapat diterima, dan seluruh unit sekolah atau madrasahny telah mendapatkan sertifikasi yang luar biasa. Ketiga, untuk mengecualikan risiko terjadinya duplikasi kajian, maka pondok pesantren ini tidak pernah menjadi subjek kajian pembandingan. Penelitian dilakukan pada tahun 2023 antara bulan Agustus dan November.

⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet. XXVIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

⁶ *Ibid.*, hlm. 26.

⁷ Sudarno Shobron dkk., *Pedoman Penulisan Tesis MPAI dan MHES*, (Cet. V; Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), hlm.14.

⁸ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method, dan Research and Development*, (Malang: Madani Media, 2020), hlm. 25.

⁹ Sudarno Shobron dkk., *op. cit.*, hlm. 15-17

¹⁰ Moleong, *op. cit.* hlm. 157.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi kedua, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 194.

Teknik-teknik berikut digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini: (1) Observasi. Observasi yang terencana dan sistematis disebut observasi penelitian, dan tujuannya adalah mengumpulkan data yang validitas dan reliabilitasnya terkendali.¹² (2) Wawancara, Dalam Sugiyono, Esterberg mengartikan wawancara sebagai berkumpulnya dua individu dengan tujuan bertukar pikiran dan informasi melalui pertanyaan dan tanggapan guna menciptakan makna seputar subjek tertentu.¹³ (3) Dokumen. Konten tertulis atau visual apa pun yang tidak dibuat atas permintaan penyelidik disebut sebagai dokumen.¹⁴

Menurut William Wiersma dalam Sugiyono, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁵ Untuk pengujian keabsahan data peneliti melakukan proses triangulasi. Tiga metode di atas digunakan dalam penelitian ini, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁶

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Pola Asrama dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di PPMI Assalaam

PPMI Assalaam dalam beraktivitas di bawah kontrol Yayasan Majelis Pengajian Islam Surakarta (YMPIS). Karena PPMI Assalaam adalah amal usaha Yayasan MPI Surakarta yang bergerak dalam bidang pendidikan dan kesantrian.

Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam dalam menjalankan roda organisasinya untuk mencapai visi misinya dipimpin oleh seorang direktur, yang dibantu seorang wakil direktur I (Wadir I) bidang pendidikan, dan seorang wakil

¹² A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2011), hlm. 165.

¹³ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 304

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 216.

¹⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 368.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 369.

direktur II (Wadir II) bidang non pendidikan, serta seorang sekretaris pondok. Kemudian keempat posisi tersebut dikenal lebih lanjut dengan sebutan direktorat.

Pendidikan dan Pengajaran di PPMI Assalaam dibagi menjadi dua unit pendidikan, yaitu pendidikan kesantrian dan pendidikan sekolah formal. Pendidikan kesantrian semua proses pendidikan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan terjadwal di luar kegiatan belajar mengajar pagi. Pendidikan sekolah formal (MTs, MA, SMA, SMK) serta program Takhasus terangkum dalam struktur mata pelajaran sekolah yang dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar pagi.

Kesantrian adalah unit penyelenggara pendidikan dan pengajaran di luar waktu jam sekolah yang menitikberatkan pada pendampingan akhlak, ibadah, keterampilan hidup, olahraga, pembiasaan membaca al-Qur'an, dan pembiasaan bahasa Arab-Inggris. Unit Kesantrian dibagi menjadi dua, yaitu Kesantrian Putra yang berkedudukan di santri putra dan Kesantrian Putri yang berkedudukan di santri Putri.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, direktur PPMI Assalaam sebagai *top leader* dalam urusan pendidikan dan kesantrian memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada Wadir I, dan selanjutnya Wadir I memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada bawahannya yaitu kepala-kepala sekolah, kepala-kepala bagian kesantrian dan kepala Unit Penjaminan Mutu (UPM). Untuk mengelola program pendidikan pondok pesantren dan asrama di bawah bimbingan Wadir I, kepala sekolah harus menjalankan kepemimpinan yang kuat. Hal ini yang menjadi salah satu aspek krusial dalam menjalankan asrama PPMI Assalaam, karena sistem manajemennya sudah benar-benar berfungsi, maka pengelolaan pelaksanaan tugas tidak bergantung pada satu orang saja. Hal ini menunjukkan bahwa struktur organisasi menjalankan tugas dan fungsinya sejalan dengan kebijakan Direktur secara menyeluruh. Pendekatan ini juga berbeda secara mendasar dengan administrasi asrama pesantren, dimana kiai pesantren seringkali menjadi sumber kepercayaan manajemen.

Kepala kesantrian menunjuk sejumlah pengasuh untuk menjadi wali kamar dan pengawas asrama, yang menggantikan orang tua di asrama dengan

melaksanakan tugas sebagai berikut: *Pertama*, sebagai perantara yang mengedepankan keprihatinan santri mengenai lembaga dan peraturannya mengenai penghuni di asrama. Pekerjaan ini direpresentasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui pelayanan, dan pemeliharaan prasarana dan sarana yang rusak. *Kedua*, sebagai konselor yang mendampingi siswa dalam permasalahan yang berkaitan dengan tingkah laku, studi, kesehatan, hubungan dengan siswa lain, masalah pribadi, dan lain-lain. Biasanya konselor bekerja sama dengan pengasuh, instruktur mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, pengawas kurikulum, dan pihak terkait lainnya untuk melaksanakan tugasnya. *Ketiga* sebagai instruktur yang bertugas mengarahkan dan memantau pembelajaran mandiri di asrama. Hal ini mencakup pengajaran mengenai hal-hal yang berhubungan dengan agama seperti menutup aurat, menyapa orang lain, menggunakan bahasa yang sopan, bersikap sopan, dan lain sebagainya, serta pengajaran tentang sikap kekinian seperti menghargai waktu dan disiplin diri, kemandirian, tanggung jawab, menjaga kebiasaan hidup bersih, dan seterusnya. Pengajaran tentang keterampilan hidup sehari-hari, seperti cara mencuci, melipat dan menyetrika pakaian, menata ruangan, mengeringkan pakaian, dan lain-lain, sangat penting bagi siswa pemula

Setiap santri di PPMI Assalaam mengikuti rutinitas yang secara kasar diuraikan dalam tabel berikut sepanjang kesehariannya di sana:

Tabel 1. Kegiatan Harian Santri PPMI Assalaam

JAM	SENIN s/d SABTU
04.00 - 05.00	Shalat dan Shalat Subuh
05.00 - 05.15	Baca Al Quran
05.15 - 06.45	Mandi, Makan, persiapan KBM
06.45 - 07.00	Tazwidul Mufradat
07.00 - 12.40	Kegiatan Belajar Mengajar
12.40 - 13.00	Shalat Dzuhur
13.00 - 14.00	Makan siang
14.00 - 14.45	Istirahat
14.45 - 15.00	Shalat Ashar
15.00 – 17.00	Kegiatan Kesantrian*
17.00 - 18.00	Shalat Maghrib
18.00 - 19.00	Baca Al Quran, Kajian, Makan malam*
19.00 - 19.30	Shalat Isya

19.00 - 21.30	Belajar malam dan Tazwidul Mufrodat*
21.30 - 04.00	Tidur malam
JAM	AHAD
04.00 - 05.00	Shalat Tahajud dan Shalat Subuh
05.00 - 05.15	Baca Al Quran
06.00 - 07.00	Olah raga
07.00 - 08.00	Makan pagi
08.00 - 11.00	Kegiatan mandiri dan kelompok
11.00 - 12.00	Shalat Dzuhur
12.00 - 13.30	Makan siang
13.30 - 14.45	Istirahat siang
14.45 - 15.30	Shalat Ashar
15.30 - 17.00	Kegiatan mandiri dan kelompok
17.00 - 18.00	Shalat Maghrib
18.00 - 19.00	Baca Al Quran, Kajian, Makan malam
19.00 - 19.30	Shalat Isya
19.30 - 21.30	Belajar malam dan Tazwidul Mufrodat
21.30 - 04.00	Tidur malam

Catatan :

- 1) Durasi KBM hari Jum'at 30 menit setiap jam pelajaran
- 2) Kegiatan makan malam, baca Quran, dan kajian diatur tersendiri Kegiatan keluar kampus hari Ahad diatur tersendiri.

Adapun jadwal kegiatan kesartrian pekanan pada dasarnya untuk putra dan putri sama tetapi ada beberapa perbedaan hari pelaksanaannya, terlihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 2. Kegiatan Pekan Santri PPMI Assalaam

Hari	Jam	Kesartrian Putra	Kesartrian Putri
SENIN	16.00 - 17.00	Muhadloroh, Bimbel, Murajaah	Ekstrakurikuler
	18.00 - 19.00	BQ, Setoran Tahfidz	BQ, Setoran Tahfidz
	19.00 - 21.30	Makan, Halaqoh Hujroh	Makan, Halaqoh Hujroh
SELASA	16.00 - 17.00	Ekskul, Bimbel, Murojaah	Lughoh maskan
	18.00 - 19.00	Kajian	Kajian
	19.00 - 21.30	Makan, Penguatan Bahasa	Makan, Penguatan Bahasa
RABU	16.00 - 17.00	Muhadloroh, Bimbel, Olga KTQ	Ekstrakurikuler
	18.00 - 19.00	BQ, Setoran Tahfidz	BQ, Setoran Tahfidz

Hari	Jam	Kesantrian Putra	Kesantrian Putri
	19.00 - 21.30	Makan, BM, TM	Makan, BM, TM
KAMIS	16.00 - 17.00	Olahraga, Kegiatan terstruktur, Murojaah	Lughoh maskan
	18.00 - 19.00	Makan malam	Makan malam
	19.00 - 21.30	BM & TM	BM & TM
JUMAT	16.00 - 17.00	Ekskul, Bimbel, Murojaah	Muhadhoroh Arab Inggris
	18.00 - 19.00	Kajian	Kajian
	19.00 - 21.30	Makan, BM	Makan, BM
SABTU	16.00 - 17.00	Pramuka, Bimbel, Murojaah	Pramuka
	18.00 - 19.00	Makan malam	Makan malam
	19.00 - 21.30	Muhadhoroh Indonesia	Halaqoh Maskan
AHAD	16.00 - 17.00	Kegiatan mandiri	Kegiatan mandiri
	18.00 - 19.00	Makan malam	Makan malam
	19.00 - 21.30	Halaqoh maskan	Kegiatan mandiri

Sumber: Data PPMIA (2023)

Jika dicermati, kurikulum padat jam di PPMI Assalaam sangat mirip dengan gagasan tentang waktu dalam Al-Quran yang menyatakan bahwa seseorang akan hancur jika tidak memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya. Di sisi lain, seseorang dapat memperoleh keberuntungan dengan mengatur waktunya dengan baik. Menurut Q.S. al-Ashar/103:1-3,

Peneliti mengamati model pembelajaran padat jam seperti yang diterapkan di PPMI Assalaam dapat menghasilkan proses pembelajaran yang terfokus pada kecakapan hidup. Kunci untuk memperoleh kecakapan hidup adalah mengembangkan fleksibilitas dan perilaku konstruktif yang memungkinkan seseorang mengatasi kesulitannya sendiri. Potensi pribadi, berpikir kritis, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan keterampilan keterampilan merupakan atribut utama pendidikan kecakapan hidup.

Pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan di PPMI Assalaam melalui jam pembelajaran intensif dapat membantu peserta didik tumbuh dan berkembang, mampu berhubungan dan berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok dalam suatu sistem dengan kondisi dan situasi tertentu, serta mampu bertahan dalam keadaan yang penuh tantangan.

Selain menghasilkan pemimpin masa depan yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, landasan kelembagaan yang kokoh di bidang pendidikan juga dapat dibangun atas dasar semangat dan pengabdian. Diakui atau tidak, sudah banyak sarjana yakni lulusan lembaga pendidikan yang mampu mengurus urusan masyarakat, negara, dan negara, meski hal itu belum bisa dianggap ideal.

Penyelenggaraan pendidikan sistem asrama untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di PPMI Assalaam Sukoharjo sejauh ini telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau diprogramkan, berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan peneliti dari Sekti Hastuti.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Edi Suprpto, tujuan utama kegiatan ini adalah menumbuhkan sikap disiplin pada diri santri melalui penggunaan teknik model, pembiasaan, dan peningkatan kesadaran.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, misalnya dalam sisi akidah dan akhlak, kita selalu mengadakan pengajian secara kolosal yaitu pada hari Selasa dan hari Jum'at, setelah sholat maghrib dengan pengisi dari para asatidz kita. Itu salah satu upaya bagaimana menguatkan akidah. Kemudian bagaimana santri itu mengamalkan, khususnya pada kegiatan sholat, kita mewajibkan untuk melaksanakan sholat jama'ah lima waktu. Itu salah satu upaya kita, yang mungkin kalau di rumah, akan susah bagaimana untuk mengajak sholat selalu berjama'ah ke masjid. Ini upaya-upaya kita untuk meningkatkan pendidikan dan pengamalan agama Islam. Jadi tidak hanya sekedar pendidikannya saja, tetapi juga pengamalannya harus kita kawal.¹⁸

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Pola Asrama dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di PPMI Assalaam

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan sistem asrama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di pondok pesantren modern Islam Assalaam yaitu: Faktor pendukungnya adalah SDM yang profesional, sarana prasarana yang memadai, manajemen dan kurikulum yang baik, serta dukungan dari orang tua, masyarakat, dan instansi terkait. Adapun faktor penghambatnya

¹⁷ Sekti Hastuti, Wakur Kesiswaan MTs PPMI Assalaam, Wawancara, Sukoharjo, 31 Oktober 2023.

¹⁸ Edi Suprpto, Wadir I PPMI Assalaam, Wawancara, Sukoharjo, 31 Oktober 2023.

adalah karakter buruk dan ketidaksiapan peserta didik untuk tinggal di asrama, serta adanya orang tua yang tidak mau memahami konsep pendidikan sistem asrama atau pesantren.

Faktor internal yang memengaruhi keberhasilan penerapan pendidikan sistem asrama dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di PPMI Assalaam sebagaimana disampaikan oleh Sholeh Pratono diantaranya adalah faktor kualitas dan profesionalitas SDM, sarana pra sarana yang memadai, manajemen yang baik, dan penerapan kurikulum yang digunakan sebagai acuan pembelajaran pada MTs PPMI Assalaam.¹⁹

Selain faktor internal, keberhasilan guru dalam menerapkan pendidikan pola Asrama di PPMI Assalaam sebagaimana dinyatakan oleh Sholeh Pratono, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal diantaranya adalah adanya dukungan keluarga, komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua santri, koordinasi yang baik dengan Kemenag dan Kemendikbud, serta hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar lingkungan Pesantren.²⁰

Keluarga atau peran orang tua, masyarakat, dan kemajuan TIK merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pendidikan pola asrama di PPMI Assalaam Sukoharjo, menurut temuan wawancara yang dilakukan peneliti dari Wihdan Jefri. Lazuardi.²¹

Menurut Titin Sumarni, hambatan internal yang menghambat Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo dalam melaksanakan pendidikan sistem asrama adalah sebagai berikut: Selain itu, dua jam pengajaran per minggu yang diberikan untuk mempelajari Al-Qur'an Hadits juga berdampak. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu melakukan tindak lanjut untuk memastikan materi pembelajaran telah lengkap dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²²

¹⁹ Sholeh Pratono, Kepala MTs PPMI Assalaam, Wawancara, Sukoharjo, 2 November 2023.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Wihdan Jefri Lazuardi, Wawancara Kurikulum MTs PPMI Assalaam, Wawancara, Sukoharjo, 30 Oktober 2023.

²² Titin Sumarni, Guru maple Qur'an Hadits MTs PPMI Assalaam, Wawancara, Sukoharjo, 31 Oktober 2023.

Menurut Sekti Hastuti, beberapa variabel luar yang menyebabkan sulitnya penerapan pendidikan sistem asrama untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di PPMI Assalaam Sukoharjo adalah sebagai berikut:

Kadang-kadang kurang dukungan dari orang tua. Orang tua yang masih merasa kasihan terhadap anaknya, kelihatan kecapekan, sehingga membuat orang tua itu kasihan. Terus anaknya ditarik, buru-buru ditarik pindah. Tetapi apabila anak yang mengadu ke orang tua, masih capek begini, begitu, dan sebagainya itu, orang tua menghubungi bagian kesiswaan, atau bagian BK, atau wali kamar, wali kelas, kita pasti bisa membantu menguatkan atau memberi pengertian bahwa di sini bukan membuat capek anak, tetapi itu kedisiplinan untuk ke depannya nanti supaya terbiasa menjadi yang lebih baik.²³

Berdasarkan beberapa solusi yang dikemukakan informan di atas maka diambil suatu kesimpulan bahwa untuk lebih meningkatkan penerapan pendidikan sistem asrama di PPMI Assalaam Sukoharjo maka perlu dilakukan peningkatan kualitas guru, pembentukan *team work* yang solid, kerjasama yang baik antara orang tua dengan guru atau ustadz-ustadzah di pesantren.

3.3 Hasil (Output) Pelaksanaan Pendidikan Pola Asrama dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di PPMI Assalaam

Secara garis besar penyajian data terkait penekanan kajian yang diberikan di atas memberikan gambaran bagaimana pendidikan sistem asrama PPMI Assalaam Sukoharjo direncanakan secara strategis. Dapat diambil banyak kesimpulan dari analisis data tersebut, yang kemudian digunakan dalam penelitian.

3.3.1 Proses Pendidikan Pola Asrama

- 1) Pelaksanaan proses pendidikan pola asrama di PPMI Assalaam telah terealisasi dengan baik.
- 2) Manajemen dan pola asuh PPMI Assalaam telah dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Fungsi manajerial berupa *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* menjadi fokus utama pelaksanaannya. Sedangkan pola asuh orang tua yang dibahas di sini berkaitan dengan kesiapan guru dan pengasuh yang

²³ Sekti Hastuti, Wakaur Kesiswaan MTs PPMI Assalaam, Wawancara, Sukoharjo, 31 Oktober 2023

berfungsi lebih sebagai orang tua bagi santri yang bersekolah di pesantren, serta kewajiban dan tugas pengasuh/orang tua terhadap anak-anaknya, dengan mempertimbangkan semua anak yang bersekolah di pesantren adalah anak-anaknya, mendidik, membersamai, dan menunjukkan kasih sayang dan perhatian yang sama kepada semua anak di PPMI Assalaam Sukoharjo.

- 3) Faktor keuangan bukan menjadi kendala dalam proses pendidikan pola asrama PPMI Assalaam Sukoharjo, sehingga pendidikan Islam bermutu dapat diwujudkan. Hal ini terlihat pada terpenuhinya sarana prasarana yang memadai.
- 4) Animo masyarakat untuk menempatkan anak-anaknya belajar di PPMI Assalaam tinggi. Hal ini dapat terlihat pada banyaknya santri yang berasal dari seluruh penjuru Nusantara.
- 5) PPMI Assalaam menawarkan pendidikan Islam yang unggul secara keseluruhan, dibuktikan dengan beberapa faktor: Faktor kognitif meliputi belajar al-akhlaqul karimah, terampil berbahasa Arab, membaca Al-Qur'an, dan mengetahui syarat wudhu, shalat, puasa, dan haji. Aspek afektif: bertindak sesuai dengan prinsip Islam; bersikap sopan, jujur, bertanggung jawab, disiplin, hemat, mandiri, toleran, pekerja keras, rapi, dan sebagainya. Aspek psikomotorik: belajar, bekerja, puasa, shalat, serta kemampuan dan kegiatan lainnya.

3.3.2 Teknik Penilaian Hasil Belajar Peserta didik

Tentu saja MTs PPMI Assalaam yang berada di bawah Kementerian Agama harus mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pendidikan. Demikian pula, gagasan penilaian berguna dan digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa belajar.

MTs PPMI Assalaam Sukoharjo sudah sepenuhnya menerapkan konsep penilaian berbasis kurikulum 13. Meski demikian, penilaian ini mencakup tiga aspek yang perlu diintegrasikan selain ranah kognitif. Dalam menyusun daftar hasil belajar peserta didik (rapor), masing-masing ranah tersebut harus dicantumkan. Ketiga komponen tersebut, menurut urutan penerapan dan informasi

yang diperoleh: (1) kognitif/pengetahuan; (2) afektif/sikap; dan (3) psikomotor/praktik.

Madrasah dalam hal ini menyelenggarakan ujian sesuai dengan peraturan K13, yang meliputi: (1) penilaian harian, (2) penilaian tengah semester, dan (3) penilaian akhir semester atau akhir tahun. Hal ini sejalan dengan derajat penerapan penelitian terhadap hasil belajar siswa. Setelah ketiga nilai tersebut digabungkan dan dibagi tiga (kognitif, afektif, dan psikomotorik) hasilnya adalah rapor atau nilai akhir siswa.

Penanggung jawab pengembangan diri, masing-masing guru sebagai koordinator pengembangan siswa diberikan nilai yang berkaitan dengan pertumbuhan olahraga, seni, dan kegiatan ilmiah. Hasilnya kemudian dikirimkan kepada wali kelas setiap semester.

3.3.3 Hasil Belajar Santri

Dari paparan data penelitian ditemukan bahwa hasil belajar santri yang tinggal di asrama PPMI Assalaam. Performanya yang kuat di kelas, tampaknya menjadi indikasi pencapaian, yang menunjukkan bahwa ia secara umum telah mencapai banyak hal. Selain itu, ditemukan bahwa sesi belajar malam hari termasuk di antara kegiatan bantuan malam yang direncanakan untuk siswa yang tinggal di asrama.

4. PENUTUP

Pelaksanaan pendidikan pola asrama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di PPMI Sukoharjo sudah berlangsung secara baik dengan program kegiatan lebih diarahkan pada sistem pembelajaran padat jam dengan pendampingan, pembinaan dan pengawasan secara intensif, terpadu dan komprehensif.

Faktor yang mendukung penerapan pendidikan pola asrama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di PPMI Assalaam adalah SDM yang profesional, sarana prasarana yang memadai, manajemen dan kurikulum yang baik, serta dukungan dari orang tua, masyarakat, dan instansi terkait. Adapun faktor penghambatnya adalah karakter buruk dan ketidaksiapan peserta didik

untuk tinggal di asrama, serta adanya orang tua yang tidak mau memahami konsep pendidikan sistem asrama atau pesantren.

Hasil (*output*) dari pelaksanaan pendidikan pola asrama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di PPMI Assalaam Sukoharjo meliputi tiga aspek penilaian, yakni: (1) Aspek kognitif menitikberatkan pada pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, dan penilaian peserta didik di PPMI Assalaam Sukoharjo di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) melalui nilai atau hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). (2) Aspek afektif berpusat pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai, khususnya yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik, seperti menunjukkan integritas, pengendalian diri, tanggung jawab, sopan santun, mandiri, dan percaya diri, serta menjunjung tinggi kebersihan, kerjasama, istiqomah, dan ketertiban. (4) Aspek psikomotorik menitikberatkan pada tindak lanjut atau implementasi nyata dari dua komponen pertama, yaitu pengembangan kemampuan interpersonal, antarpribadi, hubungan dengan Allah dan alam semesta.

Agar penerapan pendidikan pola asrama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di pesantren dapat berlangsung dengan hasil yang lebih baik, maka direkomendasikan lima hal: (1) Memperkuat sistem seleksi penerimaan peserta didik baru (PPDB) untuk meminimalisasi mendapatkan peserta didik baru dan wali peserta didik baru yang berpotensi menghambat pendidikan pola asrama. (2) Penyelenggara pendidikan hendaknya selalu berkomitmen dan konsisten untuk mengkondisikan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri, kerasan dan dapat belajar dengan baik di pesantren. (3) Melakukan kerjasama yang baik antara pesantren, orang tua, masyarakat dan instansi terkait agar pendidikan pola asrama efektif mencapai tujuan. (4) Pesantren hendaknya secara berkesinambungan melakukan pemenuhan dan pengembangan delapan standar nasional pendidikan (SNP). (5) Pengelolaan pendidikan pola asrama atau pesantren hendaknya selalu berbasis pada manajemen mutu terpadu yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. S. (1982). *Educational Theory A Qur'anic Out Look*. Makkah al Mukarramah: Ummu al Qura University.
- Aini, A. Q. (2018). *Sistem Pendidikan Asrama di MAN Cendekia Pekalongan*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Kosentrasi Pemikiran Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.
- al Abrasyi, M. A. (1974). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, (terj.), Bustami A. Gani dan Djohar Bahry*. Jakarta: Bulan Bintang.
- al Attas, M. a. (1979). *Aim and Objectives of Islamic Education*. Jeddah: King Abdul Aziz University.
- AS., M. B. (2017). Education Unit Transformation for Maintain Its Existence in Islamic Boarding School (Multi-case Study on Tebuireng Islamic Boarding School, Gading Islamic Boarding School Malang, and Sidogiri Islamic Boarding School Pasuruan). *Journal of Education and Practice*, 8, 56-64.
- Asy-Syaibany, U. M.-T. (1975). *Falsafah at-Tarbiyyah al-Islamiyyah*. Trabulis: Asy Syirkah al-Ammah.
- Behaghel, L., Chaisemartin, C. D., & Gurgand, M. (2017). Ready for Boarding? The Effects of a Boarding School for Disadvantaged Students. *American Economic Journal: Applied Economics*, 9, 140–164. doi: <https://doi.org/10.1257/app.20150090>
- Choliq, A. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Demak: Abee.
- Chomaidi, & Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Damopolli, M. (2011). *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: Rajawali Press.
- Das, S. W., Halik, A., & Amaluddin. (2016, Agustus). Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School. *Information Management and Business Review*, 8, 24-32.
- Daulay, H. P. (2009). *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, H. P. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya*. Jakarta: Prenadamedia Group (Devisi Kencana).

- Dhofier, Z. (2019). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Efendi, N. (2014). *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren; Kontruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*. Yogyakarta: Teras.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method, dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Hadis, A., & Nurhayati. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartuti, E. R. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Laksana.
- Jakfar, M. (2015). *Inovasi Pendidikan Agama Islam di lembaga Pendidikan Islam Bersistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Majid, Z. A., Hakim, M. I., & Zaini, M. (2022, April). Pendidikan Sistem Asrama Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Daya Intelektual Siswa Kelas XII. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, 1, 285-300.
- Marimba, A. D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (XXVIII ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursi, M. M. (1977). *at Tarbiyah al Islamiyah Usuluha wa Tatawuruhafi Bilad al-Arabiyah*. Qohirah: Alam al-Kutub.
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nata, A. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nata, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Neliwati. (2019). *Pondok Pesantren Modern: Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan, dilengkapi Konsep dan Studi Kasus*. Depok: Rajawali Press.

- Noer, D. (1991). *Grekan Modern Islam di Indonesia 1900 - 1942*. Jakarta: LP3ES.
- Nugroho, P. (2021). *Manajemen Strategik Sekolah Berbasis Boarding School dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan di SMA Al-I'tishom Grabag*. Magelang: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Perdana, N. S., Suwandi, Zamjani, I., Hendrik, H., & Biantoro, S. (2018). *Pengelolaan Sekolah Berasrama*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raharjo, M. D. (1995). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Rahim, H., & Mochtar, A. (2001). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos.
- RI, D. A. (2003). *Undang-undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rouf, A. (2015, Mei). Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 3, 187-206.
- Saipudin, J. (2019). Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17, 172-187. doi: <https://dx.doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.559>
- Sallis, E. (2010). *Total Quality Managemrnt In Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Shobron, S., Muinudinillah, M. B., Hasan, M. A., & Rosyadi, I. (2020). *Pedoman Penulisan Tesis*. (S. Shobron, Ed.) Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, I. (2015). *Implementasi Manajemen Boarding School di SMA Semesta Semarang*. Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Susiyani, A. S. (2017). *Manajemen pendidikan boarding school dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam di pondok pesantren modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga. Retrieved from <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28207>

- Suyono, & Hariyanto. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syafuruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Tjiptono, & Anastasia. (2001). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi.
- Umiarso, & Asnawan. (2020). *Kaki Langit Pendidikan Islam Sebuah Pemikiran Gradual-Introduktif*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- UUD Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Amandemen disertai Penjelasannya Secara Lengkap Amandemen I, II, III, IV*. (n.d.). Palito Media.
- Wiyani, N. A. (2020). *Total Quality Management dalam Pendidikan Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zazin, N. (2017). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.